

---

## KERAJINAN TIKAR MENDONG DI DESA PAOK PONDONG KECAMATAN LENEK LOMBOK TIMUR NUSA TENGGARA BARAT

*Received: 19/02/2021; Revised: 23/02/2021; Accepted: 3/03/2021*

M. Wira Khardiansyah, Agus Sudarmawan, I Nyoman Sila  
Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni dan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia  
[Muhamadwirakhardiansyah123@gmail.com](mailto:Muhamadwirakhardiansyah123@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas "Kerajinan Tikar Mendong di Desa Paok Pondong Kecamatan Lenek Lombok Timur NTB". Alasan penelitian ini adalah *tikar mendong* sebagai salah satu alternatif kerajinan rumahan yang bukan sekadar tempat alas duduk biasa tapi juga memiliki nilai artistik yaitu terletak pada motif dan warnanya. Ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian ini, di samping karna ukuran, motif dan warna, kerajinan ini juga masih bertahan dari dulu sampai sekarang. Penelitian ini bertujuan (1) alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan tikar mendong, (2) cara pembuatan kerajinan tikar mendong, (3) motif seperti apakah yang ada pada kerajinan tikar mendong, dan (4) cara pemasaran kerajinan tikar mendong. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah (1) alat yang dibutuhkan cacak, dari alat cacak tersebut menjadi satu bagian tetapi diantara satu bagaian cacak ada beberapa nama antara lain timbangan/suri, penginjek, sisir, teropong, pejanggel, petokolan, penggulung bola, pemberat, apit/penggulung amparan, parang, gunting, dan panci. Sedangkan, bahan yang diperlukan antara lain benang, club/pewarna dan tanaman rumput mending, (2) proses kerajinan tikar mendong dengan menyiapkan alat dan bahan agar proses pembuatannya bisa mempermudah para pengrajin. Selanjutnya, melakukan proses *tikar mendong* yaitu mulai pemotongan tanaman mendong, penjemuran, pewarnaan, dan mulai menenun *tikar mendong*, (3) motif tikar mendong antara lain motif pucuk rebong, motif tabakan, motif jamaan, motif gerintik, dan motif catur, dan (4) cara pemasaran dalam penjualan kerajinan tikar mendong ini dilakukan dengan dijual keliling kampung dan diambil oleh pengepul untuk dipasarkan.

**Kata Kunci :** Kerajinan, Tikar Mendong

### ABSTRACT

*This research discusses the "Mendong Material Craft in Paok Pondong Lenek sub-district East Lombok West Nusa Tenggara". The reason of this research is to see the craft of mendong mats as one of the alternatives of home craft that is not only as a place to sit ordinary but also has artistic value that lies in the motif and color. The interest of researchers to conduct this research, in addition to the size, motif and color, this craft also still survives from the past until now. So this research aims to know (1) tools and materials used in the process of making craft mats mendong, (2) how to make craft mats mendong, (3) motifs such as what is on the craft mats mendong (4) how to marketing craft mats mendong,. The type of research used is descriptive qualitative. The method of data collection using observation methods, interviews and documentation. The result of this study is (1) tools needed cacak, from the tool cacak into one part but between one how cacak there are several names, among others scales / suri, penginjek, comb, binoculars, pejanggel, petokolan, ball rollers, ballweights, apit / roll amparan, machete, scissors, and pan . Meanwhile, the necessary materials include yarns, clubs / dyes and mending grass plants, (2) the process of crafting mats by preparing tools and materials, so that the manufacturing process can facilitate the craftsmen. Furthermore, began to do the process of mendong mats that began cutting plants mendong, drying, coloring, and began weaving mats mendong, (3) motif mats mendong among others motifs shoots, motifs tabakan, jamaan motifs, gerintik motifs, and chess motifs, and (4) marketing methods in the sale of kerajinan mats mendong is done by selling around the village and taken by collectors to be marketed.*

**Keywords :** Craft, Mat Mendong

## PENDAHULUAN

Kabupaten Lombok Timur terdapat banyak macam potensi kerajinan yang menopang perekonomian masyarakat. Dari sekian banyak kerajinan yang ada di Lombok Timur, ada kerajinan *tikar mendong*. Kerajinan *tikar mendong* ini terdapat di Desa Paok Pondong Kecamatan Lenek Lombok Timur. Kerajinan ini menurut sejarahnya sudah menjadi kerajinan turun temurun di desa setempat sejak bertahun-tahun lamanya secara tradisional. Kerajinan tangan ini tidak pernah tergeser, meski saat ini banyak tikar yang terbuat dari plastik dengan berbagai jenis yang merupakan produk perusahaan ternama di Indonesia.

Desa Paok Pondong merupakan salah satu pengrajin yang membuat *tikar mendong* dari bahan dasar rumput mendong. Desa Paok Pondong sendiri terletak di Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. Inak Cis 45 tahun merupakan salah satu pemilik dari usaha tersebut mempekerjakan tetangga disekitar untuk mengerjakan kerajinan ini. Kerajinan yang di buat di tempat ini adalah tenun *tikar mendong* dengan berbagai macam motif. Kerajinan *tikar mendong* ini tidak pernah tergeser keberadaannya dari dulu hingga sekarang. Kerajinan *tikar mendong* ini masih menjadi salah satu alternatif dalam penopang perekonomian masyarakat yang di Desa Paok Pondong.

Dalam buku Tumbuhan Anyaman Indonesia (1989: 53), mendong (*Fimbristilis globosa*) merupakan tumbuhan rumput. Secara fisiologi, tanaman mendong mirip dengan mendongan (*Scirpus macronatus*). Tanaman ini berkembang biak secara generatif (dengan biji) atau secara vegetatif dengan membentuk tunas pada akar serabut (Gerbono dan Djarijah, 2009: 12). Mendong merupakan serat alam yang dikembangkan menjadi produk kerajinan tekstil. Tekstur yang lentur membuat mendong mudah untuk diproses menjadi bahan kerajinan tekstil (Handicraft, 2006: 14). Tanaman mendong dapat menghasilkan berbagai macam kerajinan tangan yang unik dan menarik seperti alat tulis, tempat tisu, topi, dan masih banyak lagi yang lainnya. Namun, tikar mendonglah yang lebih sering dibuat dan menjeri ciri khas dari kerajinan mendong tersebut.

Seni kriya adalah sebuah karya seni yang di buat dengan mengandalkan keterampilan tangan (*hand skill*) tetapi tetap memperhatikan aspek fungsional dan juga nilai seni itu sendiri sehingga seni kriya dapat di kategorikan sebagai sebuah seni terapan nusantra Pembuatan karya seni kriya tidak hanya berdasarkan aspek fungsional nya (kebutuhan fisik) saja. Namun juga di gunakan sebagai media pemenuhan akan keindahan (kebutuhan emosional) seiring dengan perkembangnanya, karya seni kriya biasanya identik dengan seni kerajinan. Hal ini di karenakan dari cara pembuatan karya seni kriya yang di lakukan dengan menggunakan tangan (*hand made*) tetapi juga memiliki aspek fungsional.

Pengerajin *tikar mendong* pada masyarakat Paok Pondong yang menggeluti usaha rumahan ini mulai punah. Meskipun produksi setiap hari dengan jumlah yang cukup banyak, produksi *tikar mendong* yang dibuat oleh masyarakat tidak pernah mengalami kelebihan produksi (over produksi). Selain itu, keberadaan kerajinan *tikar mendong* di Desa Paok Pondong cukup membantu perekonomian masyarakat, termasuk sebagai alternatif mengatasi pengangguran. Namun, usaha rumahan atau home industri kurang menggaung, karena masih minimnya promosi yang dilakukan oleh pemerintah.

Untuk itu, para pengerajin berharap kepada Pemerintah Kabupaten Lombok Timur untuk lebih memperhatikan segala kerajinan-kerajinan tangan yang ada di Lombok Timur tidak terkecuali kerajinan *tikar mendong* ini. Keberadaan kerajinan *tikar mendong* ini juga sebagai salah satu alternatif untuk menarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara. *Tikar mendong* bukan hanya sekedar sebagai tempat alas duduk biasa tapi juga memiliki nilai artistik yaitu terletak pada motif dan warnanya.

Ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian tentang *tikar mendong* di samping karena ukuran, motif dan warna, kerajinan ini juga masih bertahan dari zaman dulu sampai sekarang. Kerajinan *tikar mendong* di Lombok telah mengalami perjalanan yang cukup panjang. Dari dulu sampai sekarang masih diproduksi. Walaupun banyak tikar yang terbuat dari plastik bermunculan akan tetapi kerajinan tikar mendong ini masih banyak digemari oleh masyarakat dan tetap eksis hingga sekarang.

Berdasarkan penjelasan singkat di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *tikar mendong* yang berjudul "Pembuatan Kerajinan *Tikar Mendong* Di Desa Paok

Pondong Kecamatan Lenek Lombok Timur Nusa Tenggara Barat". Dalam hal ini rumusan masalah penelitian ini antara lain (1) Apa saja alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan *tikar mendong* di Desa Paok Pondong Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur? (2) Bagaimanakah cara pembuatan kerajinan *tikar mendong* di Desa Paok Pondong Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur? (3) Motif seperti apakah yang ada pada kerajinan *tikar mendong* di Desa Paok Pondong Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur, dan (4) Bagaimanakah cara pemasaran kerajinan *tikar mendong* di Desa Paok Pondong Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur?

Selain itu, tujuan yang dapat dicapai adalah sebagai berikut (1) Mendeskripsikan alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan *tikar mendong* di Desa Paok Pondong Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur. (2) Mendeskripsikan cara pembuatan kerajinan *tikar mendong* di Desa Paok Pondong Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur. (3) Mendeskripsikan motif apa saja yang ada dari kerajinan *tikar mendong* di Desa Paok Pondong Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur, dan (4) Bagaimanakah cara pemasaran kerajinan *tikar mendong* di Desa Paok Pondong Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang datanya berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian ini mengambil tempat di Desa Paok Pondong, Kecamatan Lenek, Kabupaten Lombok Timur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik atau cara pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah alat yang difungsikan dalam proses pengumpulan data. Dalam hubungannya dalam berbagai jenis data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang di rumuskan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen observasi, instrumen wawancara, dan instrumen dokumentasi. Seluruh data yang diperoleh dengan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi kemudian disusun berdasarkan urutan masalah. Kemudian di analisis dengan cara analisis domain (*domain analysis*) dan analisis taksonomi (*taxsonomic analysis*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dusun Paok Pondong merupakan salah satu dusun yang berada di Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. Dusun ini merupakan salah satu desa yang dikenal dengan kerajinannya. Pada umumnya ketika kita menyebut Dusun Paok Pondong masyarakat atau orang pasti langsung menyebut dusun ini sebagai tempat pembuatan *tikar mendong*. Desa ini dikenal sebagai ikon penghasil *tikar mendong* yang terbuat dari tanaman yang bernama mendong.

*Tikar mendong* merupakan salah satu sentra kerajinan yang ada di dusun Paok Pondong. Perkembangan *tikar mendong* ini sudah melalui sejarah yang begitu panjang. Sejak dulu di dusun ini memang pusat pembuatan tikar mendong. Jadi, tidak heran kita bisa melihat alat pembuatan *tikar mendong* di beberapa rumah pengrajin. Alat dan bahan pembuatan *tikar mendong* di Desa Paok Pondong antara lain alat yang dibutuhkan cacak, dari alat cacak tersebut menjadi satu bagian tetapi diantara satu bagian cacak ada beberapa nama antara lain timbangan/suri, penginjek, sisir, teropong, pejanggel, petokolan, penggulung bola, pemberat, apit/penggulung amparan, parang, gunting, dan panci. Sedangkan, bahan yang diperlukan antara lain benang, club/pewarna dan tanaman rumput mendong. Selanjutnya, cara proses pembuatan kerajinan tikar mendong dengan menyiapkan alat dan bahan, agar proses pembuatannya bisa mempermudah para pengrajin. Setelah itu, mulai melakukan proses pembuatan *tikar mendong* yaitu mulai pemotongan tanaman mendong, penjemuran, pewarnaan, dan mulai menenun *tikar mendong*.

Usaha kerajinan *tikar mendong* merupakan salah satu sentra kerajinan di dusun Paok Pondong. Kerajinan ini menjadi andalan masyarakat sebagai sumber penghasilan. Tikar ini memiliki daya tarik dan kekhasan tersendiri. Bahan utama pembuatan tikar ini yaitu

tanaman atau rumput mendong. Mendong adalah tanaman sejenis pandan laut yang dapat hidup di daratan. Tinggi rata-rata mendong yang tumbuh sekitar 1,3 sampai 1,5 meter. Pada dasarnya sepintas mirip padi-padian, namun jauh berbeda kalau dilihat lebih dekat. Mendong ini tidak berbuah layaknya padi. Berkat ketelatenan dan kreativitas sebagian masyarakat Paok Pondong yang menekuni kerajinan ini, tanaman mendong tersebut dibuat menjadi beberapa aneka kerajinan yang bernilai seni yang bisa menghasilkan uang yang bernilai jual tinggi. Salah satunya, mendong diolah menjadi kerajinan tikar.

Proses pembuatan tikar mendong tergolong tidak sukar. Ketelatenan, kemauan, dan ketekunan yang diperlukan untuk memprosesnya. Sebab, sehari saja bisa selesai satu tikar jika kita tekun mengerjakannya. Hal yang pertama dilakukan adalah mengeringkan dulu tanaman mendongnya hingga kadar airnya berkurang. Apabila sudah berubah warna menjadi kecokelatan, maka mendong siap ditenun. Kerajinan *tikar mendong* di Desa Paok Pondong merupakan keterampilan menganyam yang diturunkan dari orang tua ke anak-anaknya. Anak yang berusia 7–14 tahun sudah dapat membantu orang tuanya menganyam mendong. Kerajinan mendong lebih banyak melibatkan tenaga pengrajin dan alat yang digunakan untuk membuat kerajinan ini juga masih menggunakan alat tradisional.

Ada beberapa motif *tikar mendong* yang dibuat dan dihasilkan oleh pengrajin di Dusun Paok Pondong antara lain sebagai berikut.

#### Motif Pucuk Rebong

Motif pucuk rebong dibuat berbentuk persegi panjang dengan ukuran 1 meter x 70 cm, dengan bahan rumput mendong, warna motif pucuk rebong lebih dominan ke warna merah, hijau dan warna alami dari rumput mendong itu sendiri. Harga tikar mendong pucuk rebong Rp.25.000.



Gambar Motif Pucuk Rebong  
Foto: Muhamad Wira Khardiensyah

#### Motif Tabakan

Motif pucuk rebong dibuat berbentuk persegi panjang dengan ukuran 1 meter x 70 cm, dengan bahan rumput mendong, warna motif pucuk rebong lebih dominan ke warna merah, hijau dan warna alami dari rumput mendong itu sendiri. Harga tikar mendong pucuk rebong Rp.25.000.



Gambar 1 Motif Tabakan

Foto: Muhamad Wira Khardiensyah

#### Motif Jemaan

Motif gerintik dibuat berbentuk persegi panjang dengan ukuran 1 meter x 70 cm, dengan bahan rumput mendong, warna motif gerintik lebih dominan ke warna merah, hijau dan warna alami dari rumput mendong itu sendiri. Harga tikar mendong gerintik Rp.35.000.



Gambar Motif jemaan

Foto: Muhamad Wira Khardiensyah

#### Motif Gerintik

Motif gerintik dibuat berbentuk persegi panjang dengan ukuran 1 meter x 70 cm, dengan bahan rumput mendong, warna motif gerintik lebih dominan ke warna merah, hijau dan warna alami dari rumput mendong itu sendiri. Harga tikar mendong gerintik Rp.35.000.



Gambar Motif Gerintik

Foto: Muhamad Wira Khardiensyah

#### Motif Catur

Motif catur dibuat berbentuk persegi panjang dengan ukuran 1 meter x 70 cm, dengan bahan rumput mendong, warna motif pucuk rebong lebih dominan ke warna merah, hijau dan warna alami dari rumput mendong itu sendiri. Harga *tikar mendong* pucuk rebong Rp.150.000.



Gambar Motif Catur

Foto: Muhamad Wira Khardiensyah

Cara Pemasaran Kerajinan *tikar mendong* di Desa Paok Pondong Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur. Berikut merupakan beberapa foto pengepul saat ke rumah pengerajin untuk mengambil tikar yang siap dijual.



Gambar Pengepul

Foto: Muhamad Wira Khardiensyah

Pembuatan dan penyelesaian *tikar mendong* tergantung ketekunan pengrajin. Menurut penuturan pengrajin (*Inaq Cis* umur 50 tahun) minimal satu *tikar mendong* dapat diselesaikan dalam sehari. Kalau tidak ada kesibukan lain, bisa sampai dua atau tiga tikar terselesaikan. *Tikar mendong* yang sudah jadi akan siap dipasarkan atau dijual. Biasanya akan dijual ke kampung dengan cara berkeliling mencari pembeli. Selain itu, pemborong/saudagar akan datang ke rumah pengrajin untuk mengambil tikar tersebut.

Pemasaran *tikar mendong* bukan saja dijual di kampung saja, tetapi ketenarannya sudah merambah ke berbagai daerah seperti Sumbawa, Bali, dan Jawa. Meskipun kita ketahui seiring perkembangan zaman produk tikar mendong belakangan ini sedikit tergeser dengan banyaknya produk pabrik seperti tikar plastik yang beraneka macam model dan motif yang menarik.

Pendistribusian lewat pengepul juga salah satu cara pemasaran *tikar mendong* yang ada di dusun Paok Pondong. Saudagar/pengepul akan datang ke pengrajin setelah beberapa *tikar mendong* sudah jadi dan siap untuk dipasarkan. Biasanya jika membeli borongan akan lebih murah harganya dibandingkan dengan harga eceran yang di bawa keliling kampung. Perbedaan kisaran harganya juga tidak terlalu jauh berbeda hanya dua atau tiga ribu rupiah saja sebagai upah lelah berkeliling kampung.

Permasalahan yang mendasar terjadi dalam pemasaran tikar mendong ini adalah kurangnya pembinaan dan dukungan dari pemerintah agar kegiatan tersebut bisa berjalan sesuai harapan dan berkelanjutan. Artinya para pengrajin mengharapkan adanya suatu perhatian untuk mereka demi keberlangsungan kerajinan ini. Saat ini para pengrajin banyak bergantung dari para pengepul. Terkadang lebih dahulu mereka menyerahkan panjar untuk pengadaan bahan baku dan lainnya. Sehingga sering omzet (produk dan hasil penjualan) jauh dari harapan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian kerajinan *tikar mendong* di Dusun Paok Pondong Kabupaten Lombok Timur dapat disimpulkan antara lain yaitu alat yang dibutuhkan cacak, dari alat cacak tersebut menjadi satu bagian tetapi diantara satu bagaian cacak ada beberapa nama antara lain timbangan/suri, penginjek, sisir, teropong, pejanggel, petokolan, penggulung bola, pemberat, apit/penggulung amparan, parang, gunting, dan panci . Sedangkan, bahan yang diperlukan antara lain benang, club/pewarna dan tanaman rumput mendong. Selanjutnya, cara proses pembuatan kerajinan tikar mendong dengan menyiapkan alat dan bahan, agar proses pembuatannya bisa mempermudah para pengrajin. Setelah itu, mulai melakukan proses pembuatan *tikar mendong* yaitu mulai pemotongan tanaman mendong, penjemuran, pewarnaan, dan mulai menenun *tikar mendong*. Motif *tikar mendong* yang dibuat oleh pengrajin antara lain motif pucuk rebong, motif tabakan, motif jamaan, motif gerintik, dan motif catur. Selanjutnya, cara pemasaran dalam penjualan kerajinan tikar mendong ini dilakukan dengan cara dijual keliling kampung dan diambil oleh pengepul untuk dipasarkan.

Melalui penelitian ini, peneliti turut mengajukan saran-saran sebagai berikut yaitu kepada pengrajin diharapkan agar dalam proses kerajinan *tikar mendong* ini hendaknya melakukan inovasi terhadap bentuk produk yang lebih bervariasi. Selain itu teknik menenun sebaiknya lebih dikembangkan lagi agar ada kreasi baru yang ditampilkan. Untuk mendukung kelancaran dalam penjualan sebaiknya kerajinan *tikar mendong* ini memiliki buku daftar jenis produk dan harga yang dijual, agar mempermudah konsumen dalam memilih produk yang di inginkan. Selain itu, saran kepada peneliti selanjutnya yang akan mengangkat tentang kerajinan *tikar mendong* diharapkan untuk menambah informasi dan kepustakaan terkait dengan teori dan menambahkan aspek pemasaran produksi agar penelitian yang dihasilkan dapat menyentuh persoalan ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, J. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bastomi, S. 1982. *Seni Rupa Indonesia*. Semarang : IKIP Semarang.
- Bungin, Burhan, 2004 : *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Depdikdup, Didasmen, Dit. Dikmenjur. (1992/1993). *Keterampilan Kerajinan Keramik*. Jakarta: PT. Prasadha Adhikriya.
- Djelantik. 2004. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Sen Pertunjukan .
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan:Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- H.B. Sutopo. 2002 : *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS
- Handicraft. 2006. *Dengan Serat Alam Kembali ke Alam*. Yogyakarta: PT. Tri Jaya Media Komunikasi.
- Hanipah, Eva. 2017. *Analisis Sentra Industri Kerajinan Mendong di Kecamatan Purwaratu* :Yogyakarta.
- Haryono, Timbul. 2002. "Terminologi dan Perwujudan Seni Kriya Masa Lalu dan Masa Kini sebuah Pendekatan Historis-Arkeologi". *Makalah*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.

- Ilmanoz, 2008. *Strategi Pemasaran dan Pengendalian Mutu Produk*.  
<http://www.Indoskripsi.com>. Diakses tanggal 13 januari 2010
- Intani, Ria. 2020. Mengenal Peralatan Gedogan Dermayon.  
<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbjabar/mengenal-peralatan-tenun-gedogan-dermayon/> (diakses 6 September 2020)
- Kotler, P. 1992. *Manajemen Pemasaran*. Erlangga. Jakarta
- Moleong (1998), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, CV. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rondhi, M. 2002. *Tinjauan Seni Rupa. Buku Ajar*. Semarang : Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa.1993 . *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka.
- Utomo, Danang Tri. 2020. *Strategi Pemasaran Anyaman Tikar Berbahan Baku Mendong (Cyperus Sp) di Kabupaten Wonogiri*. Surakarta: Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.
- Wendra, 2013, “Subjek dan Objek Penelitian” (online),  
(<https://prezi.com/unjovpdfifiq/metode-penelitian/?fallback=1>).